



Penerapan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Ibnu Hajar Boarding School

Annisa Safitri¹, Firdhaus Azzahro^{2*}

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email: asafitri319@gmail.com, ^{2*}firdhausazzahra0412@gmail.com

(* : coresponding author)

Abstrak – Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMA Ibnu Hajar Boarding School. Metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai ialah model analisis dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran matematika seperti siswa yang menyakini bahwa matematika itu sulit dan pemahaman konsep materi yang kurang matang. Untuk penerapannya, penggunaan metode pembelajaran dengan ceramah ini efektif untuk diterapkan, terbukti saat proses pembelajaran matematika berlangsungnya secara kondusif, siswa antusias mengikuti pembelajaran dan aktif bertanya dan menjawab. Metode pembelajaran ini juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai yang bagus.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran; Hasil Belajar; Matematika

Abstract - This study aims to determine the application of learning methods to improve the learning outcomes of mathematics students of SMA Ibnu Hajar Boarding School. The method used in this research is qualitative research method. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. Data analysis used is the analysis model of Miles and Huberman. The results showed that there are several problems in learning mathematics such as students who believe that math is difficult and understanding the concept of material that is less mature. For its application, the use of learning methods with lectures is effectively applied, as evidenced when the math learning process is conducive, students are enthusiastic about learning and actively ask questions and can answer questions given by the teacher with students' own understanding. This learning method is also able to improve student learning outcomes with good grades.

Keywords: Learning Methods; Learning Outcomes; Mathematics

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar ialah suatu pencapaian yang memberi gambaran kemampuan dari siswa sesudah proses pembelajaran, baik itu seperti perubahan sikap, keterampilan serta pengetahuan didalam kondisi apapun serta didapat dengan usaha lebih dulu, selanjutnya akan dilakukan pengukuran serta diberi penilaian dalam bentuk angka ataupun pernyataan (Syafarudin et al., 2019). Hasil belajar ini penting didalam proses pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran ini sebagai usaha yang paling pokok didalam pembelajaran sekolah, sehingga keberhasilan dari tujuan suatu pendidikan bergantungnya pada proses pembelajaran yang lalui oleh siswa serta keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Bisa dikatakan berhasil jika bisa menggapai tujuan dari pembelajaran yang tergambaranya dalam bentuk hasil belajar. System dari pendidikan nasional sudah memberi rumusan pada tujuan dari pendidikan yang acuannya pada kelompok hasil belajar. (Wahyuningsih, 2020) mengemukakan bahwa adanya hasil belajar maka guru bisa mengetahui kekurangan serta kelebihan dari para siswanya dikarenakan hasil belajar bisa memperlihatkan perubahan perilaku siswa sebelum dan setelah melakukan aktivitas belajar. (Fitrya & Indra, 2020) juga memberi pendapat bahwa cita-cita pendidikan di negara Indonesia ialah untuk memperbaiki perilaku dengan melalui pembelajaran sehingga butuhnya tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil belajar yang diharapkan. Didalam proses pembelajaran ada beberapa factor yang bisa memberi pengaruh pada hasil belajar. Berdasarkan pendapat dari (Sugiarto, 2020) hasil belajar dipengaruhi oleh factor secara internal serta eksternal. Factor internal ialah factor yang mulanya dari dalam diri para siswa yakni fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis ini seperti panca indra dan kebugaran dari tubuh. Kalau psikologis ini seperti sikap, minat, bakat dan lainnya. Untuk factor



eksternal ini ialah factor yang mulanya dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah dan lainnya. Metode pembelajaran ini masuknya dalam factor eksternal karena bagian dari sekolah.

Metode pembelajaran ini begitu diperlukan didalam sekolah, terkhusus bagi pembelajaran yang ada didalam kelas. (Trianto, 2010) mengemukakan bahwa metode pembelajaran ini sebagai rencana yang dipakai sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran yang ada dikelas ataupun pembelajaran tutorial. Semakin tepatnya metode ini dipakai guru ketika mengajar maka harapan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran juga akan semakin efektif. Guru perlu mempunyai strategi supaya siswa bisa belajar dengan baik dan efisien. Guru juga perlu menguasai kondisi kelas sehingga keadaan belajar mengajar akan lebih menyenangkan bagi siswa. Untuk memperoleh proses pembelajaran yang kualitasnya baik, maka guru memerlukan metode pembelajaran yang baik juga sehingga bisa memberi efek positif pada hasil belajar para siswa. Oleh karena itulah guru harus bisa membuat penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dari siswa. Setiap proses dari pembelajaran ini wajib memakai metode pembelajaran yang maksimal. Didalam memakai metode pembelajaran yang ada disekolah, guru bisa memakai metode pembelajaran yang berbeda di setiap kelas sehingga tuntutan guru untuk menguasai serta menerapkan metode pembelajaran akan semakin baik. Semakin baiknya metode tersebut maka akan semakin efektif juga pencapaian dari tujuan pembelajaran.

Bisa dikatakan adanya hasil belajar siswa yang tinggi serta berkualitas, bisa didapat dari proses pembelajaran yang juga bagus kualitasnya. Untuk bisa mendapatkan itu maka guru memerlukan kemampuan dalam penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keperluan dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan bisa membuat penurunan kualitas proses pembelajaran. Maka perbaikan serta meningkatkan hasil belajar siswa disekolah bisa dilakukan dengan pemakaian metode pembelajaran yang sesuai oleh guru. Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya di SMA Ibnu Hajar Boarding School.

2. METODE

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai rancangan penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif ialah proses dari penyelidikan secara naturalistic untuk mencari pemahaman yang mendalam mengenai fenomena secara social dengan alami (Hendryadi & Zannati, 2019). Penelitian kualitatif ini memberi penekanan pada kualitasnya bukan kuantitas serta data yang dikumpul bukan bermula dari kuesioner, namun dari wawancara serta dokumen yang resmi. Penelitian kualitatif ini lebih berfokus pada proses daripada hasil yang diperoleh. Hal itu dikarenakan hubungan bagian yang diteliti jauh lebih jelas apabila diamati didalam sebuah proses (Dias, 2023). Adapun jenis penelitian kualitatif yang dipakai ialah studi kasus. Metode ini di pakai untuk bisa memperoleh sebuah fenomena dengan cermat dan memperoleh data yang lengkap tentang permasalahan yang mau di teliti. Alasan memakai metode ini yakni peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dilapangan dengan lebih spesifik dan mendalam yaitu mengenai penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Ibnu Hajar Boarding School.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu tahapan penting didalam suatu penelitian, hal itu karena memperoleh data ialah tujuan dari diadakannya penelitian. Data yang didapatkan tidak bisa memnuhi standar yang ada apabila didalam proses mengumpulkan datanya tidak ada teknik (Sugiyono, 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memakai metode observasi dan wawancara.

2.3 Analisis Data

Analisis data ialah sebuah proses untuk mencari serta menyusun dengan sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan dari lapangan serta dokumentasi dengan cara melakukan pengorganisasian pada data dalam kategori, penjabaran dalam unit, melaksanakan sintesa, penyusunan dalam pola, memilih mana yang dianggap penting serta untuk dipelajari dan juga



menarik kesimpulan sehingga bisa lebih mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini peneliti memakai model analisis data Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa kegiatan di dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta berlangsungnya secara kontinu sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tahapan analisis menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020) ialah mulai dari mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Permasalahan Pembelajaran Matematika Siswa SMA Ibnu Hajar Boarding School

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika di SMA Ibnu Hajar Boarding School ini memperlihatkan adanya permasalahan khususnya pada pembelajaran matematika. Pertama, didalam diri anak beranggapan bahwa pembelajaran matematika itu sulit. Kesulitan untuk belajar matematika ini awalnya dari persepsi siswa pada matematika yang tidak bagus dikarenakan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan mereka sudah beranggapan matematika pelajaran yang sulit. Sehingga hal itu memberi pengaruh pada proses belajarnya. Kesulitan belajar ini bisa dibagi menjadi dua kelompok yakni kesulitan belajar yang hubungannya pada perkembangan dan kesulitan belajar yang hubungannya dengan perkembangan mencakup gangguan secara motoric serta persepsi, kesulitan untuk belajar bahasa serta komunikasi, serta menyesuaikan tindakan social. Selanjutnya hal yang membuat siswa kesulitan dalam pelajaran yakni materi yang disampaikan. Kebanyakan siswa mengeluh bahwa materi yang dipelajari ini sulit seperti hasil wawancara dengan siswa RA yang menyatakan bahwa materi yang sulit itu materi geometri 3 dimensi atau materi yang ada kaitannya dengan gambar. Namun ada juga siswa yang masih belum memahami materi aljabar. Hal itu disesuaikan dengan teori dari Daniel Franklin, bahwa kesulitan dalam pembelajaran ini sebagai kondisi yang memunculkan halangan dalam proses pembelajaran. Halangan itu akan mengakibatkan orang itu menjadi gagal atau tidak berhasil dalam menggapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan kedua yakni pemahaman dari konsep matematika yang tidak matang. Sehingga efeknya ketika perose pembelajaran dilaksanakan di kelas. Kekurangan konsep pelajaran matematika pada siswa ini dibawanya dari jenjang kelas sebelumnya. Kebanyakan dari siswa ini mempunyai kecenderungan lupa akan pokok dari bahasan yang sudah guru sampaikan di kelas sebelumnya. Rendahnya penguasaan dari konsep pembelajaran matematika pada siswa di kelas sebelumnya perlu untuk selalu diulang materinya hal ini akan membuat waktu banyak berkurang sia-sia serta tidak bisa dipakai untuk menyampaikan materi yang baru seperti yang sudah disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan dengan baik/ Adapun bentuk rendahnya penguasaan konsep ini ialah:

1. Intelegensi dari siswa tidak baik
2. Bakat yang yang tidak disesuaikan dengan bahan ajar yang sudah diberi oleh guru
3. Kegiatan belajar dalam kelas kurang serta siswa kebanyakan malas untuk belajar
4. Kebiasaan untuk belajar tidak baik yakni dengan menguasai ilmu pengetahuan pada tingkatan hafalan serta tidak dengan pengertian yang bisa mereka mengerti tanpa hafalan.

3.2 Penerapan Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Ibnu Hajar Boarding School

Untuk membuat peningkatan pada kualitas pembelajaran, maka banyak hal yang butuh untuk diperhatikan seperti metode pembelajaran. Metode ini begitu penting didalam proses pembelajaran, tidak ada satupun dari aktivitas belajar yang tidak memakai metode pembelajaran. Hal itu dikarenakan dengan memakai metode maka guru bisa lebih mudah untuk sampai pada capaian tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Untuk mencapai itu maka metode yang dipakai guru perlu disesuaikan dengan pembelajaran itu. Oleh karena itulah guru butuh penerapan metode pembelajaran ini dengan baik untuk setiap pertemuannya untuk membahas materi yang akan disampaikan, dalam hal ini ialah pada pembelajaran matematika. Metode mengajar ialah sebuah cara yang dipakai oleh guru di dalam mengadakan hubungan antara guru dengan siswanya. Metode



mengajar ini beraneka ragam jenis dan metode mengajar ini mempunyai kelemahan ataupun kelebihan. Oleh sebab itulah harusnya metode pembelajaran ini berkombinasi supaya tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (Nana Sudjana, 2003). Dalam penelitian ini guru memakai metode pembelajaran ceramah.

Metode ceramah ialah metode pembelajaran yang penyampaiannya pada materi secara lisan bisa berupa ide, prinsip serta informasi tentang suatu topik pada siswa (Nurhaliza et al., 2021). Siswa memperoleh informasi dari metode ceramah dengan melalui apa yang ia lihat seperti mimik dari wajah, gestur dari tubuh serta penyampaian materi dengan sungguh-sungguh oleh pembicara (Ardiana et al., 2020). Metode ini dilaksanakannya dengan penyampaian materi pelajaran pada siswa dengan tatap muka langsung dan lisan. Pemakaian metode ini bersifat praktis serta efisien bagi pemberi pengajaran yang bahannya lumayan banyak serta memiliki banyak siswa. Metode ceramah ini sebagai cara dalam mengajar tradisional serta sudah lama berjalan didalam sejarah pendidikan, oleh karena itulah metode ini bisa dikatakan sebagai suatu metode pembelajaran yang ada sejak dahulu sebagai alat untuk berkomunikasi para guru dalam penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan informasi dari wawancara yang peneliti peroleh, pemakaian metode ceramah pada pembelajaran matematika yang diampu oleh Ibu FA sudah termasuk dalam kategori efektif dikarenakan siswa menjadi lebih terbantu untuk aktif dalam kelas ketika pembelajaran dilakukan. Tidak hanya itu saja, sesudah pembelajaran matematika ini selesai, Ibu FA selalu memberi Latihan soal pada siswa. Adanya Latihan soal ini tujuannya supaya guru mengetahui sejauh mana siswa ini memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Dalam penelitian ini, kebanyakan siswa sudah menjawab latihan soal dengan benar sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Selain itu siswa juga sudah bisa memberi argumentasinya sesuai dengan pemahamannya. Hal ini memperlihatkan metode ceramah yang dipakai Ibu FA didalam pembelajaran matematika ini bagus dan sudah sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Sehingga bisa disimpulkan pemakaian metode pembelajaran dengan ceramah ini efektif, terbukti saat pembelajaran berlangsung para siswa juga menjadi lebih kondusif, antusias serta aktif untuk mengajukan pertanyaan yang diberi oleh guru dengan pemahamannya sendiri.

3.3 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Ibnu Hajar Boarding School

Hasil belajar ialah kemampuan yang didapat seseorang sesudah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan sadar serta bisa memberi perubahan akan tindakan baik itu pada ilmu pengetahuan, sikap serta keterampilan pada siswa sehingga lebih bagus lagi. Dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, maka diperoleh untuk hasil belajar pada pelajaran matematika ini meningkat. Hal itu disampaikan oleh Ibu FA bahwa dari hasil tes yang sudah dilaksanakan, nilai harian, uts dan uas siswa, kebanyakan dari siswa ini memiliki nilai yang tinggi dari kriteria ketuntasan. Meskipun masih terdapat lima siswa dari 30 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM itupun masih di atas nilai 70. Metode ceramah juga mempunyai hubungan dengan metode tanya jawab. Tujuannya supaya siswa dan guru bisa saling memperkuat interaksi yang terjadi. Selain itu juga, metode ini bisa membantu dalam peningkatan kepercayaan diri dari siswa, penambahan pengetahuan serta membuat pembelajaran yang aktif serta kreatif. Pemakaian metode tanya jawab ini mempunyai manfaat diantaranya meningkatkan kepercayaan diri siswa (Pabesak & Santoso, 2023) . Selaras dengan pendapat (Rahman et al., 2022), pemakaian metode tanya jawab bisa membantu keberanian kepada siswa untuk bisa berpendapat. Ibu FA memberikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. RA ialah salah satu siswa yang menyukai metode tanya jawab yang dipakai oleh FA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari pembahasan diatas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran di SMA Ibnu Hajar Boarding School ini berhasil diterapkan dengan baik oleh guru. Adapun metode pembelajaran yang dipakai ialah metode ceramah. Metode ini dipilih karena bisa membantu para siswa untuk terlibat aktif khususnya pada sesi tanya jawab. Adapun saran dalam penelitian ini untuk penelitian berikutnya bisa memakai metode kuantitatif dengan variabel yang berbeda atau meneliti metode lainnya selain metode ceramah.



REFERENCES

- Ardiana, Widyastuti, Susanti, Halim, Herlina, Nugroho, & Yuniwati. (2020). *Metode pembelajaran guru*. Yayasan Kita Menulis.
- Dias. (2023). *Peran Orangtua Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini Studi Kasus di Rt.002 Rw.01, Pondok Pucung, Tangerang Selatan*. Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Fitrya, & Indra. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. CV Budi Utama.
- Hendryadi, & Zannati. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Nana Sudjana. (2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhaliza, Lestari, & Irawani. (2021). Analisis Metode Ceramah Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, 1(2), 11–19.
- Pabesak, R. R., & Santoso, M. P. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab Dalam Proses Pembelajaran Daring di SD Kristen di Medan. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.1-8>
- Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur - Unsur Pendidikan. *Kajian Pendidikan Islam*, 2(2).
- Sugiarto. (2020). *E- Learning Berbasis Scholoogy Tingkat Hasil Belajar Fisika*. CV Mine.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafarudin, Supiono, & Burhanuddin. (2019). *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Deepublish.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Wahyuningsih. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*. CV. Budi Utama.